

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data tentang Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer, Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019, maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel leverage terhadap variabel agresivitas pajak. Hal mengidentifikasi bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah hutang perusahaan. Dengan menambah hutang guna memperoleh insentif pajak yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajaknya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel capital intensity terhadap variabel agresivitas pajak. Perusahaan lebih memilih berinvestasi pada aset sehingga timbul beban depresiasi yang tinggi, dan dari beban tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga

ketika capital intensity meningkat, maka perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya.

3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel inventory intensity terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena inventory intensity tidak termasuk ke dalam tax deductible dalam sistem perpajakan. Karena manajer membutuhkan upaya lebih untuk mengelola inventory intensity perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan kata lain, metode evaluasi persediaan yang kurang efisien akan mengakibatkan biaya operasional yang tinggi dan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel leverage, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. Variabel leverage, capital intensity dan inventory intensity dapat menjelaskan sebesar 44,9% terhadap variabel agresivitas pajak.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa hasil empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan. Dengan melihat beberapa faktor maka terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan hasil perhitungan variabel leverage yang diukur dengan proksi *debt to asset ratio*, diperoleh nilai yang memiliki frekuensi terendah dengan persentase sebesar 6% dari sampel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase *debt to asset ratio* akan

menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Dengan melihat nilai leverage yang dihasilkan dapat dilihat bahwa perusahaan cenderung menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi, memanfaatkannya dengan fasilitas yang diberikan negara berupa beban bunga yang dapat meminimalkan beban pajaknya.

2. Berdasarkan hasil perhitungan variabel capital intensity yang diukur dengan membagi total asset tetap dengan total asset, diperoleh nilai yang memiliki frekuensi terendah yaitu dengan persentase sebanyak 6%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan sektor barang konsumen primer, property dan real estate lebih memilih membelanjakan modalnya untuk berinvestasi pada asset tetap yang dapat menimbulkan beban depresiasi. Beban depresiasi tersebut mengurangi laba perusahaan, sehingga dapat meminimalkan beban pajak perusahaan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan variabel inventory intensity yang diukur dengan membagi total persediaan dengan total asset, diperoleh nilai yang memiliki frekuensi terendah dengan persentase sebanyak 1%. Hal ini menunjukkan bahwa inventory intensity tidak termasuk kedalam pengurang pajak. Manajer akan membutuhkan upaya lebih untuk mengelola inventory intensity perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan kata lain, metode evaluasi persediaan yang

kurang efisien akan mengakibatkan biaya operasional yang tinggi dan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya agar tetap taat dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan tarif yang berlaku demi kesejahteraan bangsa dan negara. Manajemen perusahaan juga disarankan agar memperhatikan setiap perilaku internal perusahaan seperti menambah pengawasan. Berdasarkan penelitian tingginya nilai rasio leverage disebabkan karena perusahaan cenderung menggunakan hutang untuk mengurangi beban pajaknya.
2. Bagi calon investor diharapkan lebih cermat dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan yang melakukan agresivitas pajak rawan terkena sanksi pajak, yang mana sanksi pajak tersebut dapat menurunkan nilai saham perusahaan yang dapat merugikan investor. Berdasarkan penelitian tingginya nilai rasio capital intensity disebabkan oleh perusahaan yang lebih memilih berinvestasi pada aset tetap agar dapat mengurangi beban pajak melalui beban depresiasi dari aset tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai agresivitas pajak diharapkan dapat menggali faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan sektor perusahaan lain atau menambah sampel, menambah waktu pengamatan misalnya 5 tahun dan menambah variabel-variabel independent penelitian seperti CSR, likuiditas, profitabilitas serta variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

